

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ukuran paling penting dari kekuatan sebuah negara adalah faktor ekonominya. Kondisi ekonomi suatu negara akan memengaruhi kehidupan orang di dalam negeri serta stabilitas geopolitik, hubungan antarnegara, dan kesejahteraan global. Faktor ekonomi benar-benar memainkan peran yang sangat penting untuk suatu negara karena faktor ini bisa berdampak pada faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi kondisi dari suatu negara. Sebagai sebuah negara, Indonesia memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi karena memiliki populasi yang besar, lokasi strategis, dan sumber daya alam yang melimpah. Hal-hal inilah yang dapat menarik investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Adanya faktor modal dari investasi menjadi aspek yang sangat penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara.

Sebagai pelaku ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara, perusahaan-perusahaan di Indonesia membutuhkan investasi modal untuk berkembang. Pasar modal didirikan untuk memudahkan akses dan pemantauan pelaksanaan dari penanaman modal oleh investor terhadap emiten-emiten yang ada. Pasar modal dapat menunjukkan kemajuan ekonomi suatu negara dan berperan menunjang ekonomi negara tersebut.

Pasar modal memiliki 2 fungsi, sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pada fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan wadah sebagai

tempat bertemunya investor dengan pihak yang memerlukan dana (*Issuer*). Sementara itu, pasar modal sebagai fungsi keuangan memberikan pemilik dana peluang untuk memperoleh hasil (*Return*) sesuai dengan jenis investasi yang dipilih (Rustiana & Ramadhani, 2022). Transaksi pasar modal sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik dalam negeri maupun global. Hal ini akan berdampak terhadap indikator seperti pergerakan saham. Peningkatan (*Bullish*) maupun penurunan (*Bearish*) dapat dilihat dari pergerakan indeks yang mencerminkan naik dan turunnya harga-harga saham.

Indeks harga saham merupakan indikator yang dijadikan pedoman oleh para investor untuk melihat pergerakan saham dalam melakukan investasi di pasar modal (www.idx.co.id). Salah satu Indeks yang biasanya digunakan dalam menunjukkan kondisi pasar saham di Indonesia, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang pergerakannya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Para investor dapat melihat perubahan indeks harga saham ini untuk membeli, menjual maupun tetap menyimpan saham yang dimiliki. Fenomena atau peristiwa yang terjadi baik di domestik maupun global menjadi hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh investor dan suatu negara dalam menentukan kebijakan yang diambil untuk menangani fenomena atau peristiwa yang terjadi, seperti fenomena wabah COVID-19 yang membuat perekonomian dunia menjadi krisis.

Pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019, terjadi kekacauan dunia yang berdampak pada perekonomian negara. Di Indonesia, mewabahnya virus ini berakibat pada pasar modal seperti

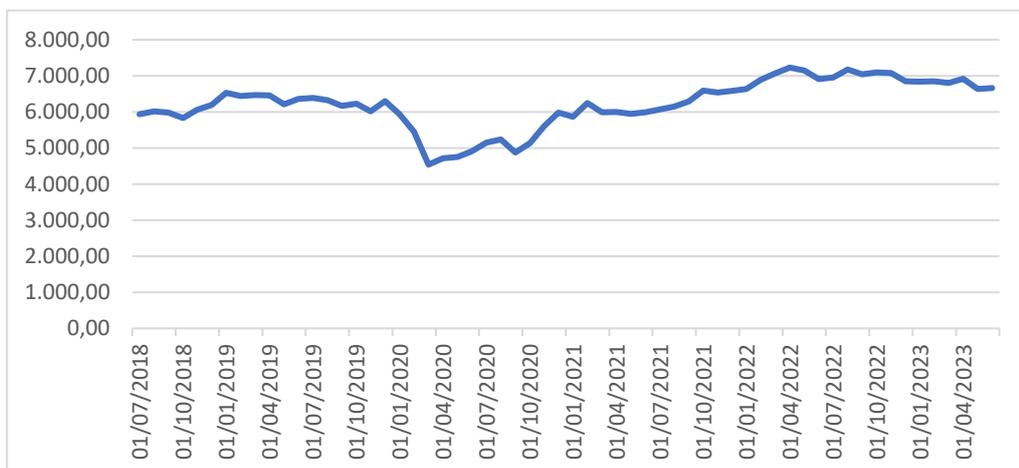
menurunnya indeks pada bursa saham dan pelaku ekonomi riil yang juga ikut terkena dampaknya. Adanya virus ini berdampak pada kinerja perusahaan dalam skala besar karena mengalami penurunan, dan secara tidak langsung berdampak pada kinerja perusahaan di pasar modal. Sentimen investor menjadi relatif pesimis dan investor cenderung menunggu ketika pasar sedang dalam tren menurun dan memasuki pasar kembali hingga terjadinya kebangkitan (Liu et al., 2020). Berdasarkan artikel DJKN Kemenkeu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai menunjukkan kestabilan harga pada bulan Maret hingga Desember 2020 dan adanya peningkatan jumlah investor selama masa pandemi. Setelah itu, pasar modal Indonesia terus bertumbuh setelah terjadinya penurunan drastis akibat COVID-19.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah regulator atau penyelenggara pasar saham di Indonesia yang memberikan data pasar sebagai informasi kepada publik dalam mengambil keputusan investasi (IDX, 2023). Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat sejumlah indeks seperti Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan masih banyak indeks lainnya. Namun, investor lokal maupun asing lebih sering menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan terhadap kinerja saham. Hal ini dikarenakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencakup seluruh saham yang terdapat di lantai bursa serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Indonesia Composite Index* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja semua harga

saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2023). Indeks ini sering digunakan oleh para investor baik lokal maupun asing sebagai acuan karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan pergerakan dari semua saham yang ada di lantai bursa dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, IHSG yang merupakan indeks terbesar Indonesia sering digunakan untuk melihat perkembangan dan kondisi ekonomi Indonesia. Pengaruh-pengaruh ekonomi lainnya dapat berdampak dan berpengaruh terhadap IHSG. Adanya evaluasi berkala terhadap IHSG digunakan untuk menciptakan data yang valid karena IHSG memiliki peran sentral untuk melihat sentimen pasar dan mengukur kinerja pasar modal Indonesia. Berikut ini merupakan grafik historis IHSG selama periode Juli 2018 - Juni 2023:

Gambar 1.1 Grafik Historis IHSG Bulan Juli 2018 - Juni 2023



Sumber: Data diolah (2023)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat grafik data historis dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulan Juli 2018 – Juni 2023. Pada bulan Maret 2020 menjadi titik terendah IHSG pada periode tersebut. Dapat dilihat juga jika pelemahan yang signifikan dari IHSG terjadi pada waktu awal pandemi.

Adanya wabah COVID-19 berakibat pada penurunan harga-harga saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja emiten yang tercatat di BEI mengalami pelemahan. Bulan Februari 2021 menjadi titik dimana level IHSG kembali menyentuh level 6.000,00. Bahkan, pada bulan April 2022 IHSG menembus level 7.228,91 yang ditandai dengan adanya pemulihan ekonomi dan berbagai sektor yang terdampak serta menjadi titik tertinggi pada periode Juli 2018 – Juni 2023.

Adanya fenomena tersebut menandakan jika IHSG benar-benar dipengaruhi oleh peristiwa domestik maupun global. Tidak hanya IHSG yang terpengaruh oleh masa pandemi, indeks dari negara lain juga terpengaruh sehingga negara-negara yang memiliki hubungan ekonomi dengan Indonesia juga turut memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia. IHSG dapat terpengaruh oleh indeks global dikarenakan IHSG tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan pasar saham global melalui mekanisme seperti sentimen global dan dana asing dari investor. Tidak hanya itu, IHSG juga dapat dipengaruhi oleh makroekonomi dan harga komoditas yang bisa memberikan perubahan pada ekonomi Indonesia. IHSG sangat penting sebagai penanda pergerakan pasar dan untuk melihat kondisi ekonomi Indonesia (IDX Channel, 2023).

Adanya globalisasi mengakibatkan perekonomian dunia dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan modal asing yang masuk ke pasar keuangan negara berkembang, seperti Indonesia melalui Bursa Efek

Indonesia (BEI). Pada sektor perekonomian, dampak globalisasi dapat berakibat adanya hubungan saling terkait dan memengaruhi terhadap pasar modal yang ada di dunia. Globalisasi yang diiringi dengan persaingan ketat antarnegara akan memaksa negara-negara miskin dan negara-negara sedang berkembang untuk bersaing dengan negara-negara maju (Jumadi, 2017). Negara-negara di seluruh dunia juga semakin terintegrasi tanpa batas regional dalam kekuatan pasar sebagai akibat dari globalisasi ekonomi. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh dari indeks global atau indeks negara lain terhadap IHSG.

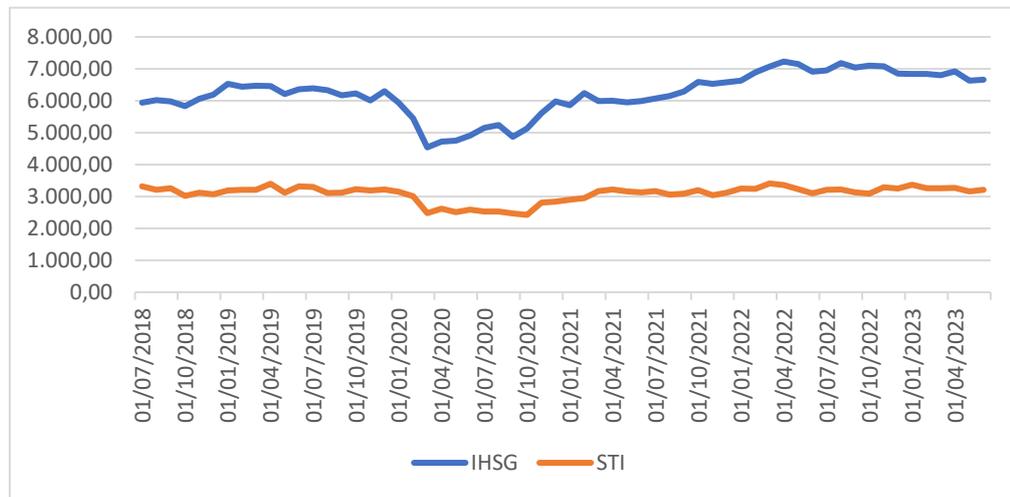
Indeks global merupakan indeks saham yang menggambarkan data harga saham di negara bersangkutan seperti negara-negara maju, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Inggris, dan Singapura. Perekonomian Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian negara lain akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sesuai dengan keadaan ekonomi negara tersebut. Karena adanya kerjasama ekonomi yang akan memengaruhi satu sama lain, pasar modal negara-negara yang terletak di dekat satu kawasan dapat mempengaruhi pasar modal negara lain (Nugroho & Nofrian, 2022). Dalam hal ini, negara-negara ASEAN seperti Singapura yang merupakan negara maju dan salah satu investor Indonesia dapat memengaruhi fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan data BKPM dari Kominfo (2023), Singapura menjadi negara investor tertinggi di Indonesia pada kuartal II tahun 2023 dengan realisasi investasi sebesar US\$3,4 M, mengalahkan China. Selain itu,

Singapura menjadi salah satu negara tujuan ekspor utama Indonesia sehingga kinerja perekonomian Singapura dapat berdampak pada perekonomian Indonesia. Menurut databooks yang diambil dari data BPS (2023), Singapura menjadi negara tujuan ekspor utama perhiasan dan barang berharga dengan volume 246,2 ton atau senilai US\$615,4 juta sepanjang tahun 2022. Adanya perdagangan antarnegara dapat berpengaruh terhadap indeks saham setiap negara baik dari kinerja maupun pergerakan indeks saham tersebut.

Indeks saham negara maju menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat. Hal ini juga menunjukkan kondisi ekonomi yang sedang terjadi di negara tersebut (Herlianto & Hafizh, 2020). Ekonomi Singapura sendiri sangat memengaruhi ekonomi global khususnya Asia yang menjadikan indeks Singapura, yaitu *Straits Times Index* (STI) memengaruhi pergerakan harga saham di kawasan Asia, termasuk IHSG. Berikut merupakan perbandingan data historis dari IHSG dengan STI periode Juli 2018 – Juni 2023:

Gambar 1. 2 Grafik Perbandingan Data Historis STI Dengan IHSG



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Indeks Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan yang searah dengan indeks saham Singapura, yaitu *Straits Times Index* (STI). Pada awal tahun 2020, baik STI maupun IHSG mengalami penurunan yang sama akibat masa pandemi. Kemudian, pada awal tahun 2021 sama-sama mengalami penguatan. Ini menunjukkan jika STI berpengaruh terhadap IHSG dan pertumbuhan ekonomi Singapura dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui aliran modal investasi maupun ekspor-impor.

Emas merupakan salah satu komoditas yang sangat penting di seluruh dunia. Secara universal, nilai emas diakui sebagai *global currency* (Sartika, 2017). Berdasarkan data Kementerian ESDM, jumlah cadangan emas Indonesia mencapai 2.600 ton dan mencapai 5% dari total cadangan emas di dunia pada tahun 2020. Selain itu, perhiasan dan logam mulia diakui oleh Badan Pusat Statistik sebagai kontributor utama sebagai ekspor nasional.

Harga emas tidak terpengaruh oleh inflasi karena memiliki nilai intrinsik tetap dan dapat dibeli serta dicairkan di mana pun yang mengakibatkan emas menjadi instrumen investasi yang aman. Adanya peningkatan harga emas setiap tahun dan tingkat risiko yang lebih rendah diperkirakan dapat memengaruhi pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini bisa berdampak pada peralihan investasi pasar modal ke investasi emas yang dilakukan oleh investor. Selain itu, emas menjadi komoditas yang sangat penting bagi perekonomian dunia. Fluktuasi harga emas dunia dapat memengaruhi pasar modal sehingga penurunan dan peningkatan harga emas akan berpengaruh terhadap IHSG.

Harga emas dunia ditentukan oleh *London Bullion Market Association* (LBMA) yang merupakan asosiasi perdagangan emas dan perak di London yang menjadi patokan global dalam menentuka harga emas dunia. Berdasarkan data dari Bareksa, harga emas melonjak naik 4,1% di tahun 2022 mengalahkan kinerja dari IHSG. Harga saham di pasar modal biasanya berlawanan dengan harga emas. Jika pasar modal terus naik, harga emas akan turun, dan sebaliknya (Rival & Rohman, 2022). Hal ini terjadi ketika harga emas meningkat pada masa pandemi, sedangkan IHSG justru mengalami penurunan yang signifikan akibat peristiwa tersebut.

Adanya faktor tersebut, berakibat pada investor yang mencari jalan aman dengan berinvestasi emas daripada saham yang cenderung sangat terdampak dibandingkan dengan harga emas yang stabil. Kondisi tersebut berakibat pada IHSG yang mengalami penurunan investor. Fluktuasi yang

terjadi terhadap harga emas dunia akan mencerminkan sentimen pasar global. Berdasarkan hal tersebut, emas menjadi komoditas yang menjadi pilihan oleh para investor selain pasar saham karena emas dianggap sebagai *safe haven* dari adanya ketidakstabilan ekonomi maupun geopolitik sehingga hal ini akan dapat memengaruhi IHSG.

Salah satu komponen yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta memengaruhi cara investor bertindak, keputusan yang dibuat oleh perusahaan, dan persepsi pasar saham secara keseluruhan, yaitu faktor makroekonomi. Inflasi, ekonomi global, dan resesi merupakan contoh dari faktor makroekonomi. Dalam hal ini, inflasi menjadi fundamental makroekonomi yang sering dialami oleh suatu negara dan menjadi tolak ukur secara umum. Tingkat inflasi dapat mencerminkan kondisi perekonomian nasional suatu negara (Christianingrum & Syafri, 2019). Inflasi sebagai faktor makroekonomi seringkali dianggap sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan stabilitas ekonomi pada suatu negara dan mempunyai implikasi yang luas terhadap perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

Inflasi adalah keadaan di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus. Nilai inflasi yang meningkat akan berakibat pada harga-harga komoditas yang naik dan diikuti biaya produksi yang ikut naik. Naiknya biaya produksi menyebabkan penurunan profit yang dialami oleh perusahaan sehingga harga saham pun menurun. Turunnya harga saham

tentu akan memengaruhi kinerja Indeks Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Rival & Rohman, 2022).

Inflasi dapat berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi suatu negara, sehingga pengendalian inflasi yang untuk tetap rendah menjadi aspek penting dalam kebijakan ekonomi (Saefulloh, Fahlevi & Centauri, 2023). Ketika inflasi naik, investor cenderung lebih berhati-hati dan lebih memilih untuk berinvestasi setelah keadaan perekonomian membaik. Hal ini dikarenakan jika inflasi tinggi berakibat pada harga saham yang jatuh sedangkan jika inflasi rendah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban yang diikuti dengan pergerakan saham menjadi lamban. Inflasi menjadi faktor makroekonomi yang sering dialami oleh suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam mengendalikan inflasi, pemerintah biasanya akan menggunakan kebijakan moneter untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif. Hal ini tentunya menandakan jika inflasi dapat memengaruhi IHSG.

Adanya sentimen-sentimen yang memengaruhi IHSG seperti indeks global negara maju, komoditas dunia, dan faktor makroekonomi membuat hal ini menarik untuk diteliti. Sentimen-sentimen tersebut dicerminkan melalui *Straits Times Index* (STI) sebagai indeks Singapura yang memiliki hubungan kerjasama dengan Indonesia, harga emas dunia sebagai komoditas global yang sangat penting dan memiliki nilai yang berharga di mana Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki cadangan emas terbesar di dunia, dan inflasi yang mencerminkan faktor makroekonomi yang sering terjadi di

berbagai negara termasuk Indonesia. Penelitian ini akan menguji bisa atau tidaknya STI, harga emas dunia, dan inflasi berpengaruh terhadap IHSG.

Penelitian yang telah dilakukan oleh WS & Sasono (2022) dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar , dan SBI Terhadap IHSG" menunjukkan hasil penelitian bahwa Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rival & Rohman (2022) dengan judul "Analisis Dampak Makroekonomi dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2017-2021" yang menunjukkan hasil penelitian bahwa harga emas dan inflasi masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adnyana, Nurwulandari & Suryadi (2022) dengan judul "Pengaruh Harga Emas Dunia, *STI Index*, *N225 Index*, *KS11 Index*, *DJI Index*, Terhadap IHSG dan Dampaknya Pada Indeks *IDX30* Bursa Efek Indonesia (2012-2020)" menunjukkan hasil penelitian bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, sedangkan *Straits Times Index* (STI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Barus & Novianti (2018) dengan judul "Pengaruh Tingkat Inflasi dan *Strait Times Index* Terhadap Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2017)" menunjukkan bahwa *Straits Times Index* (STI) memiliki efek positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang masalah dan adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu (*Research Gap*) yang menunjukkan hasil penelitian yang inkonsisten dan adanya perbaruan data, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Straits Times Index* (STI), Harga Emas, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Straits Times Index* (STI), harga emas dunia, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023?
2. Apakah *Straits Times Index* (STI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023?
3. Apakah harga emas dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023?
4. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Straits Times Index* (STI), harga emas dunia, dan inflasi secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Straits Times Index* (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2018 – Juni 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai sumber bacaan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dari pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dalam memecahkan masalah dan memberikan informasi pengetahuan baru bagi peneliti.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak perusahaan, khususnya manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.

c) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kesadaran agar lebih bijak dalam berinvestasi dan mengerti tentang hal-hal yang memengaruhi investasi.